

**NALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Rangka Penyelesaian Program
Sarjana (S1) Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)



OLEH:

PAULINA REHI BOTA

NIM. 83821801085

ROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini yang berjudul "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" Oleh Paulina Rehi Bota, NIM 3821801085 telah disetujui di depan dewan penguji sarjana perguruan tinggi Universitas Katolik Weetebula.

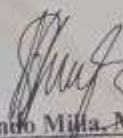
Menyetujui

Pembimbing I



Kristoforus Dowa Bili, M.Pd
NIDN.0809048405

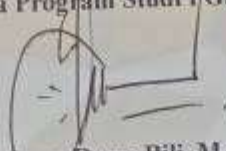
Pembimbing II



Dainda Mila, M.Pd
NIDN.0803038404

Mengetahui

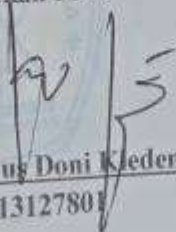
Ketua Program Studi PGSD



Kristoforus Dowa Bili, M.Pd
NIDN.0809048405

Mengesahkan

Dekan FKIP



P. Konradus Doni Kleden, S. S., M.A.
NIDN. 0813127801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini disusun oleh Paulina Rehi Bota, NIM:83821801085. Dengan judul "analisis penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar " telah diterima oleh panitia Ujian sarjana program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Katolik Weetabula dan telah dipertanggung jawabkan didepan dewan penguji pada:

HARI/TANGGAL : Senin, 21 Oktober 2024

PUKUL : 11:00

RUANG : LPM

DINYATAKAN : LULUS

Dewan Penguji

Penguji Utama : Yulita Aldefin Lede, M. Pd.

Ketua Penguji : Kristosforus Dowa Bili, M.Pd.

Sekretaris Penguji : Daindo Milla, M. Pd.

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Universitas Katolik Weetabula

Kristoforus Dowa Bili, M. Pd.

NIDN: 0809048405

Mengesahkan
Dekan FKIP

Konradus Doni Kloden, S.S., M.A.

NIDN: 081312780

SURAT PERSYARATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paulina Rehi Bota
NIM : 83821801085
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sekolah tinggi : Sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan
Judul : Analisis penggunaan model pembelajaran *jugaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan pengambilan tulisan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan dan tanda tangan dosen adalah palsu maka saya siap bertanggung jawab secara akademis dan bersedia memperbaikinya.

Karuni, 21 Oktober 2024



Paulina Rehi Bota
NIM : 83821801085

ABSTRAK

Bota, Paulina Rehi. 2024 “**Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.**”

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literature dimana penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber sekunder yang berasal dari tulisan penelitian sebelumnya dalam rupa artikel dan skripsi. Penelitian menggunakan 10 artikel dan 1 Skripsi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan belajar siswa sangat efektif dalam proses pembelajaran aktifitas siswa Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dan dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Kata kunci : Penggunaan Model Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, dan selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas berkat dan cintai Tuhan skripsi ini saya

Persembahkan kepada:

1. Ayah tercintai dan ibunda tersayang (Simon Rangga Ngongo & Wilhelmina Wonda Pandak) yang tidak pernah lelah mendoakan, mendidik, dan berjuang memberikan dukungan moral maupun spiritual.
2. Saudara/saudariku yang tercinta (Sisi, Yohanis, Tina, Yana, Debi, Vetu dan Amos) dan keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
3. Teman-temanku (Iina kaha, Yanti, Ani dan Memi) yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini
4. Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan berkat- Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”** dengan baik. Dengan terselesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Rm. Marcel Pingge Lamunde, Pr. Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (YAPNUSDA).
2. Bapak Wilhelmus Yape Kii, S. Pt., M. Phil., M.A, Selaku Rektor Unika Weetabula beserta seluruh jajaran.
3. Bapak Kristoforus Dowa Bili., M.Pd, Selaku ketua program studi pendidikan PGSD Unika Weetebula.
4. Bapak Kristoforus Dowa Bili, M.Pd, Selaku dosen pembimbing I dalam penyelesain Skripsi ini.
5. Ibu Daindo Milla, M.Pd Selaku dosen pembimbing II dalam penyelesai skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen program pendidikan PGSD, dan staf pengajar di Unika Weetebula yang telah membantu serta memberikan saran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. memberikan dan membekali ilmu pengetahuan
7. Kedua orang tua saya bapak Simon Rangga Ngongo dan ibu Wilhelmina Wonda Pandak yang selalu mendoakan saya, memberikan nasehat, motivasi, kasih sayang dan mendidik saya dengan sabar dan ikhlas.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari semua piha agar tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga makna

yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi kalangan yang membutuhkan.

Karuni, 21 Oktober 2024

Penulis

Paulina Rehi Bota
NIM: 83821801085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSYARATAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Jigsaw.....	4
1. Pengertian pembelajaran	4
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	5
3. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw.....	6
4. Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw.....	7
5. Kelebihan dan kekurangan penerapan model jigsaw.....	8
6. Tujuan pembelajaran jigsaw.....	9
7. Manfaat model jigsaw.....	10
B. Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Indikator Hasil Belajar	11
3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Proses Hasil Belajar.....	12

4. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran	13
5. Penilaian Hasil Belajar	13
C. Penelitian Relevan	14
D. Kerangka Berpikir.....	15

BAB III MOTODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Sumber Data.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data.....	18
D. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	20
B. Pembahasan.....	23

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	29
B. Saran.....	29

DAFTAR PUSTAKA.....	36
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak bangsa karena berpengaruh perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup dimasa mendatang, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan Negara. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam undang Nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia. Tujuan pendidikan berdasarkan pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya semua anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan agar menciptakan manusia yang cerdas demi berlangsungnya kehidupan bangsa dan negara perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi objek yang semakin berperan dalam menampilkan keunggulan diri yang kreatif, profesional pada bidang masing-masing

Menurut Abdurahman (2003:60) mengatakan bahwa pendekatan kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan tidak sadar untuk mengembangkan interaksi guru dan siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat. Berdasarkan pernyataan yang ditemukan Abdurahaman diatas dapat dipahami bahwa memang pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran di kelas yang mempunyai interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Model tersebut akan membuat cara belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, materi yang diajarkan akan tuntas sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara efisien.

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, sastra merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus disampaikan. Pembelajaran sastra termasuk dalam pembelajaran yang sudah tua dan sampai sekarang tetap bertahan dalam pembelajaran, dan juga tercantun disekolah. Bertahannya pembelajaran sastra disekolah karena pembelajaran sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek Susila, social, sikap, penilaian, dan keagamaan. Pembelajaran berlangsung yaitu, siswa memiliki hasil belajar yang sangat rendah, dimana siswa masih takut menyampaikan yang mereka ketahui sehingga proses belajar mengajar kelihatan pasif, oleh sebab itu menerapkan analisis penggunaan model pembelajara jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu disesuaikan dengan model mengajar.

Model jigsaw dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut pengamatan peneliti

dengan menggunakan model jigsaw sangat baik dalam proses pembelajaran dalam model jigsaw diharapkan model jigsaw siswa memiliki bakat dan niat yang tinggi untuk membaca dan memiliki kemampuan menulis yang baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasmi Djabba dengan judul penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis pada tahun 2017. Hamalik dengan judul pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini sebagai berikut “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?” untuk mengoperasionalkan sebagai berikut:

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah tersebut, penelitian ini akan mengungkapkan faktor yang berkait dalam analisis model jigsaw untuk meningkat hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada praktisi dan akademisi tentang analisis penggunaan pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil kajian ini dijadikan sebagai pedoman untuk menerapkan model jigsaw dikelas terutama tentang meningkatkan belajar siswa.
2. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan atau acuan menggunakan sebagai arahan untuk setiap guru wali kelas.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran jigsaw.
5. Bagi peneliti lain penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Jigsaw

1. Pengertian pembelajaran

Sugiyono (2013:131). Mengatakan bahwa pembelajaran sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Sedangkan Saefuddin (2014:3), menjelaskan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran umumnya dilakukan di lingkungan sekolah, Lembaga bimbingan belajar, dan berbagai tempat sejenis lainnya. Selain untuk transfer ilmu, dalam kegiatan pembelajaran juga terjadi proses pembentuk sikap yang tentunya bermaafan untuk kehidupan para peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan guru, peserta didik, dan sumber belajar pada lingkungan

belajar agar terjadi proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan murid dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran dibuat secara terstruktur sesuai urutan pembelajaran yang menjadi prasyarat untuk meraih capaian pembelajaran

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai Pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Rusman, (2012:133). Berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan Tindakan tertinggi dalam Gerakan pembelajaran karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan Gerakan pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofi dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat trategis yang menjelaskan operasional, alat, atau Teknik yang digunakan siswa dalam prosesnya. Selanjutnya didalam strategis pembelajaran ada metode pembelajaran yang menjelaskan Langkah Langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan ini memiliki fongsu utnuk menjelaskan hubungan keragaan pembelajaran tersebut. Rofa'ah dalam pentingnya kompotensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam pada

tahun 2016 menjelaskan ciri ciri model pembelajaran yang baik. Adapun ciri ciri model pembelajaran yang baik ini di perlukan untuk memberikan arahan atau indicator kepada guru dalam penyusunannya.

1. Rasional dalam berpikir logis berdasarkan teori teori pembelajaran yang sudah disesuaikan oleh peneliti sebelumnya Studi tentang model pembelajaran terus berkembang dan hal ini disadari oleh harapan agar dari masa ke masa bisa menjadi lebih baik. Sebab Upaya memperbaiki di lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.
2. Berorientasi pada landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar Memahami kondisi siswa sangat penting karena model pembelajaran ada di peruntukkan demi kepentingan mereka. Tidak hanya itu, tetapi juga memahami apa mereka butuhkan.
3. Sikap mengajar yang diperlukan pada model pembelajaran yang ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
4. Poin ini berkait dengan strategi dan metode pembelajaran yang tidak hanya menuntut siswa berperilaku tertentu, tetapi guru juga diperlukan untuk berperilaku tertentu yang dapat mendukung metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan kerja sama yang baik antara guru dan siswa juga merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran.
5. Mendukung lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

6. Memahami kondisi lingkungan belajar yang sudah ada dan mengusahakan agar menjadi lebih baik merupakan ciri model pembelajaran yang baik karena lingkungan yang baik agar sangat mendukung kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

Jenis jenis model pembelajaran yang dijelaskan oleh para ahli beragam. Salah satu referensi yang paling sering digunakan adalah model pembelajaran. Menurut Richard Arend tahun 2012 yang terdiri dari delapan jenis. di antaranya presentasi dan penjelasan langsung, media visual, dan teks, inkuiri, teaching thinking, berbasis kasus, kooperatif, dan berbasis masalah. Selain jenisnya yang beragam, pengaplikasiannya juga beragam dan bergantung pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru.

3. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

kooperatif tipe jigsaw adalah tipe suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi yang mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompok. Model pembelajaran jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengelolah informasi yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Model pembelajaran jigsaw dapat digunakan apa bila materi harus dikaji adalah materi yang terbentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan pelajaran-pelajaran semacam kajian sosial, sastra, beberapa ilmu pengetahuan (sains) dan berbagai bidang terkait yang tujuan pembelajarannya pemerolehan konsep bukan keterampilan bahan mentah pengajaran untuk jigsaw berupa materi yang berisi topik berbeda masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok pakar untuk mendiskusikan topik mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasa dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui interaksi belajar yang belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif jigsaw memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif model jigsaw

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktifisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa secara individu menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang dan merivisinya bila perlu (soejadi dalam teti sobri,2006. 15)

Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan poertukaran ide dan pemeriksaaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengggkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa , menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pemebelajaran.

Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan masalah-masalah komplek untuk di cari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana dan keterampiulan yang diharapkan. Dalam model pemebelajaran kooperatif ini guru berpesan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubungan ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan penegtahuan pada siswa, tetapi harus juga membangun dalam pikirannya.

Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Piaget dan Vygotsky mengemukakan adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga mengemukakan tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota-anggotanya yang beragam sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun dalam pemikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif di mana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan peristiwa serta beraksi dengan objek dan peristiwa tersebut.

Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran, dituntut interaksi yang seimbang. Interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Guru dengan siswa, diharapkan dalam proses belajar terdapat komunikasi banyak arah, yang memungkinkan banyak arah, yang memungkinkan akan terjadi aktivitas, kreativitas yang diharapkan.

Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky dapat berjalan berdampingan dalam proses pembelajaran konstruktivisme. Piaget yang menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut, sedangkan konstruktivisme

Vygotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan karya Vygotsky dan penjelasan Piaget, para konstruktivis menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya melalui pembentukan kelompok belajar, siswa diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya, Hal itu akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan jelas , bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.

5. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Menurut Anita Lie (2005) ada lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif (positif Interdependence), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung apada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan (individual accountability), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka

melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.

4. Partisipasi dan komunikasi (participation communication), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif

6. Prosedur Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

1. Penjelasan materi tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelumnya siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
2. belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui test atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya. seperti dijelaskan Sanjaya (2006: 247) ,” Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap

kelompok. Memiliki sama nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.

7. Langkah- Langkah Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw menurut Arikunto (2015:1580) yaitu:

- a. Guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil (4-6 siswa perkelompok).
- b. Tiap orang dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda tiap orang dalam kelompok diberi bagian materi ditugaskan.
- c. Anggota dari tim berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- d. Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kelompok asal dan bergantian mengajar teman tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- e. Tiaptim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Guru memberi evaluasi
- g. Penutup.

Menurut Elliot Aronson, ada 10 tahapan dalam melaksanakan kelas jigsaw sebagai berikut :

1. Membagi siswa ke dalam kelompok jigsaw dengan jumlah 4-6 orang
2. Menugaskan satu orang siswa sebagai pemimpin dimasing-masing kelompok
3. Membagi pelajaran yang akan dibahas kedalam 4-6 segmen
4. Menugaskan setiap siswa untuk mempelajari satu segmen materi dan menguasai segmen tersebut
5. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk membaca cepat bagian mereka paling sedikit dua kali, agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal
6. Membentuk kelompok ahli, yang merupakan gabungan dari siswa ahli masing-masing kelompok jigsaw mereka digabungkan dengan siswa lain yang memiliki segmen serupa, untuk mendiskusikan poin-poin yang terutama dari segmen mereka, dan berlatih presentasi kepada kelompok jigsaw mereka
7. Setiap siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok jigsaw asal mereka
8. Meminta kepada masing-masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada anggota kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada siswa-siswa lain untuk bertanya
9. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya, mengamati proses tersebut. Apabila ada siswa yang mengganggu segera buat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang ditugaskan..

10. Pada akhir pembelajaran diberikan ujian atas materi sesuai segmen-segmen yang telah dibagi tadi, sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya sekedar kuis biasa saja, tapi benar-benar menguji pemahaman mereka lalu berikan penghargaan kelompok terhadap hasil skor kuis masing-masing kelompok.

Menurut Rusman (2008 : 205) pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: 1.

1. Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik - topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
2. diskusi kelompok ahli.siswa yang telah mendapatka topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
3. Laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli..

4. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

8. Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan Model Tipe Jigsaw

Beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan jigsaw diantaranya:

1. Kelebihan penerapan model jigsaw
 - a. Dapat mengembangkan hubungan antara pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda.
 - b. Menerapkan bimbingan sesama teman
 - c. Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi
 - d. Memperbaiki kehadiran
 - e. Terhadap perbedaan individu lebih besar
 - f. Sikap apatis berkurang
 - g. Pemahaman materi lebih mendalam
 - h. Meningkatkan motivasi belajar
2. Kekurangan penerapan model jigsaw
 - a. Jika guru tidak meningkatkan siswa selalu menggunakan keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatir kelompok akan macet.

- b. Jika anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah misal jika ada anggota yang hanya menbonceng dalam menyelesaikan tugas – tugas dan pasif dalam diskusi.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi biar ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu untuk merubah posisi sehingga akan menimbulkan gaduh.

Selain itu menurut Roy Killen dalam Hamdayama (2014 : 89-90) menyatakan bahwa model pemelajara koopeatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional diantaranya sebagai berikut:

- 1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang ditugaskan untuk dapat menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2. Pemerataan materi bisa dicapai dalam waktu yang lebih cepat
- 3. Metode pembelajaran jigsaw dapat melatih siswa untuk aktif dalam berbicara dan berpendapat.

9. Tujuan Pembelajaran Jigsaw

Tujuan dari model pembelajaran jigsaw adalah meningkatkan kerja tim, keterampilan hasil belajar dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila peserta didik

mempelajari materi secara induvidu (Rusman, 2011:220) selain itu model pembelajaran jigsaw meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain Isjoni (2012:207). Tujuan dari jigsaw yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Dan dapat memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bahwa maupun kelompok atas yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap individu

Penerima secara luas dari orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial maupun ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling tergantung pada tugas akademik dan melalui jigsaw siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik kemampuan sosial yang dimaksud adalah berbagi dalam kelompok dan sebagainya.

10. Ciri – Ciri Pembelajaran Jigsaw

Secara rinci karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran jigsaw, antara lain :

1. Cara siswa bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk menuntaskan materi yang dipelajari
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, sedang dan rendah
3. Bila memungkinkan anggota kelompok dibentuk berdasarkan siswa dengan ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbedabeda
4. Penghargaan diberikan kepada kelompok bukan perindividu

Esensi dari model pembelajaran jigsaw adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2015 : 2). Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Penghargaan kelompok
- 2) Pertanggungjawaban individu
- 3) Kesempatan yang sama untuk berhasil

11. Manfaat Model Jigsaw

Ada beberapa manfaat model pembelajaran jigsaw diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan diri tiap individu
- b. Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
- c. Konflik antara pribadi berkurang
- d. Sikap apatis berkurang
- e. Pemahaman yang lebih mendalam
- f. Motivasi lebih besar
- g. Hasil belajar lebih tinggi
- h. Retensi atau penyimpanan lebih lama
- i. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama

dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa atau peserta pendidikan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Lebih khusus, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.

Dalam sebuah pandangan yang lebih luas, hasil belajar juga mencakup perkembangan sikap, moral, dan etika siswa. Hasil belajar menjadi dasar penilaian apakah lembaga pendidikan berhasil dalam mengantarkan siswanya menuju pemahaman yang lebih baik dan pemenuhan kompetensi yang diperlukan.

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam "Journal of Educational Psychology," hasil belajar adalah indikator penting dari pencapaian pendidikan. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar berperan dalam mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan.

Secara umum Abdurrahman juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar meliputi :

a. Kemampuan Kognitif :

- 1) Remembering (mengingat)
- 2) Understanding (memahami)
- 3) Applying (menerapkan)
- 4) Analysing (menganalisis)

5) Evaluating (menilai)

6) Creating (menciptakan)

b. Kemampuan Efektif

1) Receiving (sikap menerima)

2) Responding (merespon)

3) Valuating (nilai)

4) Organization (organisasi)

5) Characterization (karakterisasi)

c. Kemampuan Psikomotor :

1) Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)

2) Keterampilan gerakan dasar.

3) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.

4) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.

5) Gerakan skill

6) Kemampuan tentang komunikasi non-decursive seperti ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar siswa tidak akan optimal, jika siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Namun hal ini juga di pengaruhi oleh peran guru itu sendiri, selain beberapa faktor lainnya yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang di kategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak di lihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika telah mengikuti pembelajaran maka tingkat pengetahuannya akan bertambah, kemudian sikap dan perilakunya akan menjadi lebih baik.

Adanya hasil belajar yang baik memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, tak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut manfaat dari hasil belajar yang baik :

1. Peningkatan Kualitas Hidup

Hasil belajar yang baik dapat membuka pintu kesempatan yang lebih luas dalam kehidupan seseorang. Siswa yang memahami materi pelajaran dinilai berpotensi lebih besar untuk mencapai kesuksesan akademik dan profesional.

2. Penyempurnaan Keterampilan

Hasil belajar yang kuat mencerminkan penguasaan keterampilan yang dapat berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Keterampilan ini mencakup keterampilan analitis, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.

3. Kontribusi pada Kemajuan Sosial

Pendidikan yang baik berkontribusi pada kemajuan sosial masyarakat. Siswa yang memiliki hasil belajar baik lebih mungkin berkontribusi pada masyarakat melalui pekerjaan, layanan masyarakat, dan pengembangan komunitas.

4. Pemberdayaan Individu

Hasil belajar yang kuat memberdayakan individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan. Mereka lebih mampu memahami isu-isu kompleks dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2012:124) yaitu:

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologi

Secara umum kondisi fisiologi seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan cape, tidak dalam

keadaan cacat jasmani. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa, pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda faktor psikologi meliputi Intelegensi (iq), perhatian, minat bakat motivasi, kognit,

2. Faktor eksternal

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang berkondisi masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

c. Faktor intrumental

Faktor faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor faktor ini yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapainya tujuan tujuan belajar yang

direncanakan. Faktor faktor instrumental ini berubah kurikulum, sarana dan guru.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a. menambah pengetahuan
- b. lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- c. lebih mengembangkan keterampilannya
- d. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e. lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Penilaian Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

a. Fungsi penilaian hasil belajar

Fungsi penilaian bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian adalah sebagai berikut :

1. Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
2. Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah di kerjakannya.
3. Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.
4. Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.

b. Tujuan penilaian hasil belajar

Tujuan penilaian tidak hanya memberikan dasar penilaian angka atas hasil belajar siswa. Program penilaian hasil belajar bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan oleh siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan kesulitankesulitannya, dan untuk melaksanakan kegiatan remedial (perbaikan).
4. Mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan usaha perbaikan.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa, dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang bulat.
6. Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan kesanggupannya.

C. Penelitian relevan

Berbagai penelitian dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dengan banyak penelitian tersebut diantaranya, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2014) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPA dikelas V SDK weetebula dengan jumlah siswa 9 orang. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada tes awal yaitu hanya 3 orang dari 9 siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan nilai rata-rata kelas 5,66 dengan ketuntasan 33,33% kemudian pada siklus I menunjukkan bahwa pada 9 siswa yang dikenai tindakan, hanya 6 siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan rata-rata kelas 6,77 dengan ketuntasan 60,77% dan siklus ke II mengalami peningkatan yaitu dari 9 siswa yang dikenai tindakan hanya 8 siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas, atau nilai rata-rata kelas 8,11 dengan ketuntasan 81,11% dengan kriteria baik (b).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarina (2016) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III b SD integra rahmatullah tolitoli pada siklus I dengan materi energi dan sifat-sifat energi memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,7 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 41,4% dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi sumber energi dan kegunaanya mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 84,1 dan ketuntasan belajar secara klasikal 100%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawaty (2017). menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 maret 2017 terhadap siswa kelas IV semester 2 SD negeri watu agung 02 tuntang melalui model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa kognitif yang terjadi yakni siswa yang tuntas pada siklus I dan siklus II adalah 8,25% pada minat belajar IPA terjadi peningkatan terbesar 50%
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nahdi (2018). menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran jigsaw dapat di lihat berdasarkan data hasil penerapan model pembelajaran jigsaw dikelas SDK majalengkakulon V berjalan dengan sangat baik dan model pembelajaran jigsaw dapat meningkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dikelas V SDK majalengka.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2014) kerangka berpikir merupakan bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan.

Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu pendekatan motivasional yang di yakni mampu meningkatkan motivasi dan peran aktif dalam proses

pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dari bertukar pikiran dengan siswa lain sebelum ide mereka ditemukan di depan kelas sehingga penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang sulit lebih besar dan mendorong siswa lebih aktif siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Fungsi utama media pengajaran adalah alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru proses pembelajaran SDK weetebula kelas V cenderung harus menggunakan metode ceramah, dan memberi tugas. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model atau strategi pembelajaran jigsaw guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan judul yang diangkat dalam suatu penulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016: 19) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana adalah peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subyek penelitian dimana peneliti dapat menggunakan studi literatur untuk menganalisis jurnal atau data dari orang yang melakukan penelitian terdahulu, kemudian hasil pendekatan

tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis empiris yang diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data dan merupakan sesuatu yang sangat penting. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini adalah jurnal yang dikaji ada 3 yaitu :

1. Titik Romawi tahun 2020 dengan Judul Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Tradisi Sejarah.
2. Rasmi Djabba tahun 2020 dengan Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Studi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Pare-Pare.
3. Siti Suprihatin Tahun 2017 Dengan Judul Pengaruh Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia. Skripsi yang dikaji ada 2 yaitu:
 1. Angga Prenata tahun 2013 dengan Judul Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya.

2. Shanti anggaraini tahun 2019 dengan Judul Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas X Disekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu mencari data atau mengenai hal-hal yang berupa buku catatan, makalah atau jurnal, skripsi dan sebagainya (Arikunto,2010: 82) sedangkan wasriah (2011: 80) menjelaskan “ studi literatur yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal yang berkenan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Studi literatur penting dilakukan dalam penelitian ini guna memperoleh dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dan teori yang berhubungan penelitian yang dilakukan agar selanjutnya dapat dibandingkan oleh penelitian antara teori yang ditemukan dalam pustakaan dengan hal yang terjadi sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 9 jurnal dan 1 skripsi untuk dijadikan sebagai literatur dalam Menyusun skripsi dan dijadikan sebagai pedoman untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis isi atau content analisis (Arikunto, 2010:282). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya

(Krippendoff,2013:5) dalam analisis ini akan dilakukan proses memiliki, membandingkan, menggabungkan dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang rerevan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data yaitu menganalisis inferensi yang valid membandingkan menghubungkan sehingga ditemukan sesuatu yang relevan mendukung dengan teori kemudian peneliti akan membandingkan penerapan model pembelajaran jigsaw untuk hasil belajar siswa meningkat atau tidak. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis dan membahasnya pada bab IV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal yang relevan dan dapat mendukung permasalahan yang diteliti sebanyak (10) artikel jurnal dan satu (1) skripsi Hasil dan beberapa artikel jurnal akan disajikan dibawah ini berdasarkan jenis penelitian sebagai berikut:

1. Kajian artikel jurnal

Penelitian pustaka ini mengkaji artikel jurnal, dari seluruh artikel jurnal yang dikaji merupakan kajian nasional. Artikel jurnal dalam penelitian ini yang kaji relevan dengan judul penelitian. Adapun tahun terbit mulai dari yang terbaru tahun 2017 hingga tahun 2020, maka penulis sajikan sebagai berikut: sri astiti, waya widiana dengan judul “ penerapan metode pembelajaran jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Dalam menulis narasi siswa kelas VI di SD pada tahun 2019 dengan judul pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar pada penelitian menunjukan bahwa ada 12 artikel jurnal elektronik, dan esai tetapi hanya 10 artikel yang relevan , jurnal elektronik dan esai Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan esai kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe kooperatif tipe leaning dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dari yang terendah 9.89% menjadi yang tertinggi 85,56% dan rata rata 46,09%.

Jurnal 1. Studi perpustakaan Rina Rismawati, Rustono Ws, Akhmad Nugraha pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di sekolah Dasar”. Dimana hasil penelitian Pada kelompok eksperimen yaitu kelas IV SD Langensari diperoleh rata rata nilai pre test sebesar 42,5 dan rata rata nilai pos test sebesar 78,40. Pada kelompok kontrol yaitu kelas IV SDN Giritwangi diperoleh rata rata nilai pre test sebesar 45,76 dan rata rata post test terbesar 60. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifan $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan mengoptimalkan peran guru sebagai pengajar dapat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran yang kreatif inovatif untuk siswa pembelajaran yang kreatif dapat membuat siswa senang dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut maka siswa dapat memaknai pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Model yang dapat memberikan pengalaman dan digunakan di sekolah dasar. Keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sangat penting karena kurikulum yang berlaku saat ini menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Ini memperbaiki pembelajaran yang terdahulu dimana pembelajaran berpusat pada guru dengan kata lain bahwa guru sebagai ilmu.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mempelajari tentang masyarakat dan lingkungan yang memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan dalam pembelajaran IPS memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi, serta kondisi lingkungan sekitar agar tercapai hasil belajar IPS secara optimal.

Jurnal 2 Studi perpustakaan Angel Thobong Naomi Dongoran, Eva Pasaribu, Janwar Tambunan tahun 2023 dengan judul penelitian “ Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Hasil Belajar Siswa Kelas VI Subtema 3 Ayo Cintai Lingkungan Di Negeri 091516 Hatonduhan Kabupaten Simangalungun “. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Dapat diketahui perolehan nilai signifikan untuk semua data $>0,05$ normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ berdistribusi tidak normal sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran jigsaw berpengaruh terhadap hasil siswa di kelas VI subtema 3 Negeri 091516 Hatonduhan Kabupaten Simalungun

Menurut Triwianto (2014 :23) pendidikan usahan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jurnal 3 studi perpustakaan Avita Widia Sari, Stevanus C. Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini tahun 2019 judul penelitian “Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Coopertive Learning*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan langkah langkah model pembelajaran kooperatif energi dan hasil pada pembelajaran tematik tema 6 panas dan berpindahnya siswa kelas 5 SD Negeri Noborejo 01.

Kurikulum 2013 dilihat dari sisi tujuan berbasis pada 4C yaitu communication, Collaboration, critical thinking dan creativity, merupakan kemampun sesungguhnya yang ingin ditujuan dengan kurikulum 2013. Rumusan kompetensi dalam kurikulum ini didasarkan pada perpaduan ketiga ranah belajar, yakni ranah sikap dan perilaku yang diwarnai nilai-nilai agama dan sosial kultural, ranah pengetahuan, dan ranah psikomotor (sundayana, 2014:25).

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, efektif maupun psikomotorik sudjana .

Jurnal 4 studi perpustakaan I Md. Adijaya Wibawa, I Md. Suarjana tahun 2019 judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan ‘. Hasil tersebut menunjukkan nilai T hitung lebih besar dari pada Q table sehingga H_0 ditolak dari H_1 diterima. Hal itu berarti untuk dikelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, terhadap berbeda yang signifikan hasil belajar PKN antara siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional.

Tujuan pendidikan Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat konsisten untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Jurnal 5 studi perpustakaan Harli Trisdiono, Istutik Zuwanti tahun 2017 dengan judul penelitian “ Strategi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di sekolah dasar memperluas persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan antara lain penelitian materi yang cocok pemahaman karakteristik siswa, berbentuk kelompok ahli yang heterogen, pengamatan dan

menampilkan selama diskusi dikelompok ahli dengan kelompok asal yang berlangsung ditindaklanjuti, dan sumber belajar tambahan. Penerapan strategi implementasi pembelajaran kooperative tipe jigsaw yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPA mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis (Djojosoediro, W, 2011:20), sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Pembelajaran IPA mencakup materi yang cukup luas sehingga untuk menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang. Diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat tercapai

Jurnal 6 studi perpustakaan Ni Putu Suryanita SP, Ny Nyoman Kusmariyatni tahun 2019 judul penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran cooperative Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS “. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV A di SD Negeri 4 Kampung Baru.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan suatu bangsa dan Negara. Sumber daya manusia yang kompetensi dapat

dimanfaatkan untuk membantu kemajuan suatu Negara. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas kompetensi maka sangat harus sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat. Khususnya peserta didik pendidikan bertanggung jawab dalam membina mengembangkan serta meningkatkan kemampuan peserta didik jadi, pendidikan sangat memengaruhi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa Negara.

Jurnal 7 studi perpustakaan Lusi Safiana tahun 2015 judul penelitian “Penerapan Metode Cooperative Learning Type Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN Winongo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Winongo meningkat setelah diterapkan metode cooperative learning type jigsaw. Hasil belajar yang diperoleh siswa dari pra tindakan, siklus 1, ke siklus 2 berturut turut adalah 61,55, 66,9, 83,25. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM dari pra tindakan, siklus 1 ke siklus 2 berturut turut sebesar (40%), (70%), (90). Hasil belajar pada siklus 2 meningkat setelah refleksi siklus 1 dilakukan perbaikan pada siklus 2. Pada siklus 2 guru melakukan kegiatan apersepsi, membimbing siswa dalam berdiskusi, memotivasi siswa agar berani dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah.

Jurnal 8 studi perpustakaan Siti Arifah tahun 2014 judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Mata Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V

SDN Kutisari II Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan persentasi aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 23,2% yaitu 69% pada siklus I dan 92,2% pada siklus II persentasi.

Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar. Isi memberikan pengertian bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan pendidikan IPA dihadapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah pendidikan IPA diarahkan untuk dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban menyempurnakan jawaban tentang apa mengapa dan bagaimana tentang segala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode ilmiah. Metode ilmiah dalam mempelajari IPA itu sendiri telah diperkenalkan sejak abad ke 16 (Galileo Galilei dan Francis Bacon) yang

meliputi mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesa memprediksi konsekuensi dari hipotesis, melakukan eksperimen untuk menguji prediksi dan merumuskan hukum umum yang sederhana yang diorganisasikan dari hipotesis, prediksi dan eksperimen.

Jurnal 9 studi perpustakaan julianto pada tahun 2015 dengan judul “ penerapan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 86,7% pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62% menjadi 85% pada siklus II. Penilaian sikap pada siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72% menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan penilaian keterampilan pada siswa juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dengan satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan

menghubungkan dengan konsep lain dikuasainya. Dalam pembelajaran tematik memandu peserta didik untuk berpikir dengan mengoptimalkan kecerdasan ganda yaitu pengembangan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Jurnal 10 studi perpustakaan Yeni Masluchah pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% pada siklus I sampai siklus II skor ketercapaian aktivitas guru dalam penelitian mengalami peningkatan dari 71,25% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 91,25% pada siklus III aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 59% pada siklus I menjadi 76,78% pada siklus II dan terjadi peningkatan lagi pada siklus III menjadi 61,6. Kemudian penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan presentasi 51,61% dengan nilai rata-rata 72,2 karena nilai rata-rata 83 berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Pamota 1 Porong Sinajo.

Di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek-aspek yang menunjang ketuntasan nilai pembelajaran aspek-aspek nilai yang dimaksud antara lain mencakup beberapa ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam penerapannya, keempat ranah tersebut merupakan suatu rangkaian yang terpisah namun saling berkaitan satu sama

lain. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian dengan guru serta siswa kelas IV SDN Pamotan I Parong Sidoarjo dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa permasalahan khususnya dalam permasalahan hasil belajar siswa. permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya (1) guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif, (2) siswa sulit menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (3) siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya dan (4) siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan idea atau pendapat.

2. Kajian skripsi

Penelitian pustaka ini mengkaji juga skripsi hasil penelitian skripsi dalam penelitian ini yang dikaji relevan dengan judul penelitian. Adapun tahun terbit mulai dari yang terbaru tahun 2014 hingga tahun 2015, maka penulis sajikan sebagai berikut: Maya Kartika Sari dengan judul pengaruh metode kooperatif jigsaw terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas III “Eva Nahgiah, Stefanus C Relmasira pada tahun 2019. Dengan judul penelitian. Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar melalui model pembelajaran Cooperative learning tipe jigsaw

Skripsi 1. Studi pustaka hasil penelitian oleh; Syarifan Nur Amalia, Amrah & Hotimah pada tahun 2023 dengan judul penelitian. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pkn siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan, hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori tidak

tuntas sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori tuntas dan penerapan pkn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Antang I Kota Makasar.

Pendidikan merupakan suatu untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan disekolah mempunyai tujuan untuk mengubah pelajar atau siswa agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perilaku hasil belajar. Perubahan dari hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan nasional indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa indonesia dengan berdasarkan pada pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa indonesia. Penyelenggaran sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dan perbedaan dengan sistem pendidikan nasional dengan bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa indonesia yang secara geografis historis, dan kultural berciri khas. Oleh karena itu pendidikan merupan posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa khususnya pada upaya pengembangan sumber daya maunusia sbanyak sebagaimana dirumusa dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pemandikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa pendidikan adalah uasaha sadar dan terencan untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu proses dalam pembelajaran untuk mencerdaskan para pendidikan.

B. PEMBAHASAN

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu variabel model collaborative learning, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Adapun langkah langkah dari model pembelajaran jigsaw yaitu:

1. Guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil 4-6 siswa perkelompok
2. Tiap orang dalam kelompok diberi bagian materi yang berbeda tiap orang dalam kelompok diberi materi ditugaskan
3. Anggota dari tiap berbeda yang telah mempelajari bagian sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub babb mereka.
4. Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kelompok asal dan bergantian mengajak teman tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh sungguh.

5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

6. Guru memberi evaluasi

Menurut Abdulhan (2003:60) mengatakan bahwa kooperative adalah pembelajaran yang secara sadar dan tidak sadar untuk mengembangkan interaksi guru dan siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat. Berdasarkan pernyataan yang ditemukan Abdulhan di atas bahwa dapat dipahami bahwa memang pembelajaran kooperative jigsaw merupakan model pembelajaran di kelas yang mempunyai interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.

Menurut Yunus dalam (Nurdyansyah & Eni, 2016) pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Dari penjelasan di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran jigsaw dimana model jigsaw pada dasarnya dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperative yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan

sebaik baiknya dari masing masing kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, sastra merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus disampaikan. Pembelajaran sastra termasuk dalam pembelajaran yang sudah tua dan sampai sekarang tetap bertahan dalam pembelajaran, dan juga tercantum disekolah. Bertahannya pembelajaran sastra disekolah karena pembelajaran sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek Susila, social, sikap, penilaian, dan keagamaan. Pembelajaran berlangsung yaitu, siswa memiliki hasil belajar yang sangat rendah, dimana siswa masih takut menyampaikan yang mereka ketahui. Sehingga proses belajar mengajar kelihatan pasif, oleh sebab itu menerapkan analisis penggunaan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu disesuaikan dengan model mengajar.

Model jigsaw dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut pengamatan peneliti dengan menggunakan model jigsaw sangat baik dalam proses pembelajaran dalam model jigsaw diharapkan model jigsaw siswa memiliki bakat dan niat yang tinggi untuk membaca dan memiliki kemampuan menulis yang baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Rina Rismawati, Rustono Ws, Akhmad Nugraha (2017) Pada kelompok eksperimen yaitu kelas IV SD Langensari diperoleh rata rata nilai pre test sebesar 42,5 dan rata rata nilai pos test sebesar 78,40. Pada kelompok kontrol yaitu kelas IV SDN Giriwangi diperoleh rata rata

nilai pre test sebesar 45,76 dan rata rata post test terbesar 60. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian Angel Thobong Naomi Dongoran, Eva Pasaribu, Janwar Tambunan (2023) dimana hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Dapat diketahui perolehan nilai signifikan untuk semua data $>0,05$ normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ berdistribusi tidak normal sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw berpengaruh terhadap hasil siswa di kelas IV subtema 3 SD Negeri 091516 Hatonduhan Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avita Widia Sari, Stevanus C. Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini pada tahun 2019 dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan langkah langkah model pembelajaran kooperatif energi dan hasil pada pembelajaran tematik tema 6 panas dan berpindahnya siswa kelas 5 SD Negeri Noborejo 01. Sedangkan hasil penelitian dari I.Md.Adijaya Wibawa dan I.Md.Suarjana pada tahun 2019 dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw I dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan nilai T hitung lebih besar daripada Q tabel sehingga H_o ditolak dari H_i diterima.berarti

untuk dikelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi, terhadap berbeda yang signifikansi hasil belajar PKN antara siswa yang diperlukan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw I, dengan mendapat perlakuan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian dari Harli Trisdiono dan Istutik Suwanti pada tahun 2017 dengan judul penelitian strategi implementasi model pembelajaran kooperative tipe jigsaw di sekolah kelas IV sekolah dasar, dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperative tipe jigsaw di sekolah dasar memperluaskan persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan antara lain penelitian materi yang cocok, pemahaman, karakteristik. Siswa berbentuk kelompok ahli yang heterogen pengamatan dan menampilkan selama berdiskusi dikelompok ahli dengan kelompok asal yang berlangsung ditindaklanjuti, dan sumber belajar tambahan. Penerapan strategi implementasi pembelajaran kooperative tipe jigsaw yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dalam hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Ni Putu Suryanita dan Ny Nyoman Krimariyanti pada tahun 2019 dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperative jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dimana hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV A di SD Negeri IV Kampung baru. Sedangkan hasil penelitian Lusi Safiana pada tahun 2015 dengan judul penelitian penerapan metode kooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Winongo, dimana penelitiannya

menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kelas III SDN Winongo meningkat setelah diterapkan metode kooperative learning tipe jigsaw, dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dari pra tindakan, siklus I, ke siklus II berturut turut 61,55, 66,9, 83,82. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM dari pra tindakan, siklus I ke siklus II berturut turut sebesar 40%, 70% (90). Hasil belajar pada siklus II meningkat setelah refleksi siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II guru melakukan kegiatan apersepsi, membimbing siswa dalam berdiskusi memotivasi siswa agar berani dalam menemukan pendapatnya, memberikan tindakan lanjut berupa tugas rumah.

Hasil penelitian dari Siti Arifah pada tahun 2014 dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw dalam mata pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Kutisari II Surabaya, dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa presentasi aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 23,2% yaitu 69% pada siklus I dan 92,2% pada siklus II presentasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Julianto pada tahun 2015 dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar, hasil penelitiannya menjelaskan bagaimana aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 86,7% pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62% menjadi 85% pada siklus II penilaian sikap pada siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72% menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan penilaian keterampilan pada siswa juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif jigsaw. berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peneraapan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu variabel model collaborative learning, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Berdasarkan pembahasan hasil kajian literatur 10 jurnal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Penggunaan model pembelajarn tipe jigsaw dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPA SD
3. Penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar
4. Model pembelajaran tipe jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti memberikan beberapa sarat sebagai berikut:

1. Melihat hasil hasil pembelajaran yang diperoleh pada beberapa artikel jurnal maka disarankan sebagai calon guru perlu mengembangkan model model pembelajaran yang hendak dipakai sesuai dengan materi ajar sehingga pembelajaran lebih efektif, bervariasi, dan evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melalui hasil penelitian yang diperoleh pada artikel jurnal, calon guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Peneliti mengharapkan sebagai calon guru, baik calon guru PGSD maupun guru IPS dan IPA dapat memiliki kreatif dan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran sehingga dapat dipergunakan dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Angga Prenata. 2013. Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya.
- Arikunto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas Jogjakarta.
- Angel Thobong Naomi Dongoran, Evan Pasaribu, Janwar Tambunan. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sub Tema III Ayo Cinta Lingkungan Di SD Negeri 091516 Hatonduhan Kabupaten Simangalungun.
- Avita Widia Sari, Stevanus C. Retmasira, Agustina Tyas Asri Hardini. 2019. Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw.
- Harli Trisdiona, Istutik Surwati. 2017. Strategi Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Di Kelas IV Sekolah Dasar.
- I.Md AdijayaWibawa, I Md Suarjana. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw I Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
- Julianto. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperative Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- Lusi Safiana. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III SDN Winongo.
- Ni Putu Suryanita, SP.Ny Nyoman Kusmariyatni. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperative Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS.
- Rasmi Djabba. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Studi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Pare Pare
- Rina Rismawati, Rustono Ws, Akhmad Nugraha. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar.
- Rusman. 2011. Model- Model Pembelajaran. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Siti Suprihatin. 2017. Pengaruh Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia.

- Shanti Anggraini. 2019. Penerapan Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur.
- Siti Arifa. 2014. Penerapan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw dalam mata Pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Kutisari 02 surabaya.
- Titik Romawi. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Tradisi Sejarah.